Berkala Ilmiah Pendidikan
Volume 1 Nomor 2, Maret 2021

PERAN ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI EMOSI ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KAMPUNG REKSO BINANGUN RUMBIA LAMPUNG TENGAH

Damas Damas 1*, Subandi Subandi 2, Muhammad Syaifullah 3
123 Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro, Lampung
damashurii@gmail.com*

Abstrak

Beberapa fenomena yang terjadi pada masa pandemi Covid-19, diantaranya berkenaan pembelajaran daring yang menyebabkan banyak orang tua yang biasanya bekerja di sawah atau di ladang kini harus berperan mendampingi belajar anak di rumah. Menurut Kemdikbud ada tiga peran orang tua dalam mendampingi anak belajar secara daring ialah 1. Memastikan anak belajar daring dengan aman segalanya 2. Berikan semangat anak untuk belajar secara daring 3. Hubungi guru atau Dinas Pendidikan jika ada kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran orang tua dalam menanggulangi emosi anak dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 180 anak, orang tua dan guru dari sampel 25% yaitu 45 anak di 3 dusun memberikan data hasil wawancara dan dokumentasi untuk diobservasi. Metode yang digunakan studi kasus melalui wawancara dengan analisis tematik pada kepala kampung, orang tua, guru dan anak. Hasil peran yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas, untuk menanggulangi emosi anak dengan memberi nasehat dan arahan sifat sabar pada diri anak. Secara khusus peran yang muncul yaitu: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi *role model* bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah juga menanamkan dan mengamalkan sifat sabar dalam kehidupan sehari-hari dalam menanggulangi emosi anak.

Kata Kunci: emosi anak, peran orang tua, pandemi covid-19.

Abstract

Several phenomena that occurred during the Covid-19 pandemic, including regarding online learning which caused many parents who usually worked in the fields or in the fields now had to play a role in assisting children's learning at home. According to the Ministry of Education and Culture, there are three roles for parents in assisting children to learn online, namely 1. Ensuring children learn online safely 2. Encouraging children to study online 3. Contact the teacher or the Education Office if there are obstacles. This study aims to reveal the role of parents in dealing with children's emotions in online learning during the Covid-19 pandemic. Participants in this study consisted of 180 children, parents and teachers from a sample of 25%,

Artikel ini menggunakan lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International License
© 2021 Damas Damas 1, Subandi Subandi 2, Muhammad Syaifullah 3

namely 45 children in 3 hamlets providing data from interviews and documentation for observation. The method used is a case study through interviews with thematic analysis of village heads, parents, teachers and children. The results of the roles that emerge are as mentors, educators, custodians, developers and supervisors, to cope with children's emotions by giving advice and direction on the character of patience in children. In particular, the roles that emerge are: maintaining and ensuring children live a clean and healthy life, accompanying children in doing schoolwork, doing activities together while at home, creating a comfortable environment for children, establishing intense communication with children, playing with children, be a role model for children, provide supervision to family members, provide for and meet family needs, and guide and motivate children, provide education, maintain religious values, carry out variations and innovations in activities at home as well as instill and practice patience in everyday life dealing with children's emotions.

Keywords: *children's emotions, the role of parents, the covid-19 pandemic.*

PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam menanggulangi emosi anak ada dua yaitu upaya pencegahan dan upaya pembinaan. Upaya pencegahan dilakukan sebelum emosi anak dengan mengamati, memperhatikan permasalahan-permasalahan anak-anak, dan dengan menyadarkan orang tua akan pentingnya pendidikan. Dari sudut pandang islam pandemi covid-19 adalah ujian dari Allah SWT. kepada umat islam yang harus diterima dengan penuh kesabaran, Orang tua sebagai 'coack' dirumah yang membantu dan mendampingi dalam pembelajaran anak pada masa pandemi covid-19 ini diharapkan menjadi anak yang berilmu berguna bagi peribadi, keluarga, masyarakat dan mendapat derajat yang tinggi.

Namun fakta dan kenyataannya masih banyak orang tua di Kampung Rekso Binangun Kecamatan Rumbia yang kurang menyadari betapa pentingnya peran orang tua dalam menanggulangi emosi anak ketika pembelajaran daring di rumah pada masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini penulis mengamati penyebab anak atau remaja emosi dikarenakan faktor kurangnya peran orang tua antara lain: a) Kurang memastikan anak belajar daring dengan aman segalanya. b) Kurang peran orang tua dalam mengatasi koneksi jaringan internet (kuota). c) Kurang membimbing dalam pembelajaran kepada anak-anaknya. d) Kurang pemberian motifasi atau semangat kepada anak. e) Pembelajaran yang sulit difahami. f) Materi membosankan karena tugas terus menerus. g) Rumah yang tidak kondusif. h) Kangen pembelajaran tatap muka dapat bertemu dengan teman-teman dan guru.

Dari faktor/penyebab di atas, dapat diasumsikan bahwa peran orang tua yang baik dapat berpengaruh menangulangi emosi anak pada masa pandemi covid-19. Dari hasil prasurpedi penulis pada tanggal 28 Februari 2021 diperoleh keterangan bahwa Kampung Rekso Binangun termasuk salah satu desa yang berhasil dalam pembangunan infrastruktur umum, namun dalam hal pendidikan kurang banyak terlihat disebagian dari mereka yang tidak mengutamakan pendidikan yang bermanfaat dunia dan akherat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Mulyadi, 2011: 131) dalam penelitian kualitatif, peneliti hendaknya memanfaatkan diri sebagai instrumen, karena instrumen nonmanusia sulit digunakan secara luwe untuk menangkap berbagai realitas dari interaksi yang terjadi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanggulangi emosi anak pada masa pandemi covid-19. Sampel yang dipilih pada penelitian ini ialah orang tua, anak dan guru. Jumlah sampel yakni 180 orang yang diambil dengan salah satu teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono dalam Mukhsin, dkk, 2017: 190).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih adalah teknik wawancara dan observasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian (Sutoyo, 2014: 123). Sedangkan observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti (Sutoyo, 2014: 69). Dalam hal ini, kedua teknik pengumpulan data dapat saling melengkapi guna mendapatkan hasil penelitian yang tepat. Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti memilih teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor- faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Prabowo dan Heriyanto, 2013: 5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dilapangan dapat dipaparkan dengan diskripsi yang menggambarkan temuan yang diperoleh, diantaranya yaitu:

Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Adapun lokasi penelitian yaitu berada di Dusun 4, 5 dan 6 pada Kampung Rekso Binangun Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah (data monografi kampung terlampir).

2. Data Hasil Penelitian

   Paparan data tentang Peran Orang Tua dalam menanggulangi emosi anak pada masa pandemi covid-19 di kampung Rekso Binangun Rumbia Lampung Tengah.

   Adapun data hasil penelitian berdasarkan wawancara atau interviu mendalam kepada Kepala Kampung, guru, orang tua, dan peserta didik/anak menunjukkan bahwa:

   Rata-rata jawaban hampir sama seperti pertanyaan:"Bagaimana emosi anak saat pembelajaran daring"?, jawabannya bosan, emosi ini pun berkembang menjadi rasa malu ketika di jelaskan betapa pentingnya belajar, sampai-sampai anak terkejut, merasa bersalah, juga ada yang bangga dan empati. Seiring dengan pengalamannya, emosi ini juga akan berkembang dan tiap anak berbeda pula cara penanganannya, seperti wawancara penulis kepada orang tua murid/wali murid tentang emosi anak di SD Negeri 2 Rekso Binangun Rumbia ketika berperan mendampingi anak belajar di rumah ditengah pandemi Covid-19;

   "...*anak kami mulai kehilangan gairah dan semangat untuk mengikuti kelas daring, setelah lebih dari satu tahun pembelajaran daring mulai tidak efektif karena anak mulai bosan dan materi tidak banyak berubah lebih didominasi penugasan. Intinya interaksi yang dialami di sekolah tidak bisa dirasakan dengan kelas daring ini.."* (kutipan wawancara dengan Responden 1) (Fitri, 2021).

   Inilah pentingnya peran orang tua untuk mengarahkan perkembangan emosi anak. Sebagai orang tua, orang tua bisa melakukan beberapa hal untuk membangun kecerdasan emosional anak sejak dini.

   Mengenalkan emosi ini bisa dengan tulisan dan gambar yang bisa dipahami oleh nalar anak. Usahakan untuk tetap berpikir positif untuk setiap emosi yang dirasakan anak seperti marah atau sedih untuk mengajarkan setiap emosi adalah baik untuk diterima, berikut wawancara dengan orang tua murid SD Negeri 2 Rekso Binangun Rumbia betapa susahnya orang tua ketika pebelajaran terus daring;

   "...kondisi rumah terkadang tidak selalu kondusif dan mendukung proses pembelajaran."anak-anak terkadang susah diajak untuk mengikuti pembelajaran karena lebih suka bermain game daripada mengikuti instruksi pembelajaran daring yang sudah diberikan guru..."(kutipan wawancara dengan responden 2) (Handayani, 2021).

Faktor dari lingkungan tempat tinggal juga cukup berpengaruh banyak dalam proses pembelajaran daring. Anak-anak membutuhkan suasana yang mendukung kegiatan daring ini terlebih mereka hanya didampingi orang tua saja. Sering kali orang tua tidak mengontrol aktivitas anak di rumah menyebabkan anak-anak menjadi ketergantungan pada gadget.

Menurut Kepala Kampung Rekso Binangun Rumbia ketika peneliti mengadakan wawancara belia menyampaikan bahwa, hal peran orang tua dalam menanggulangi emosi anak pada masa pandemi Covid-19;

"...orang tua di kampung Rekso Binangun Rumbia ini dalam soal ikut peran dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 sangat antusias sekali akan tetapi orang tua tida bisa sabar sehingga anak menjadi stres dan emosi anak menjadi tidak labil seperti ketika jaringan internet putus karena signyal yang tidak bagus, bosan dengan suasan, materi sulit difahami ..."(kutipan wawancara dengan responden) (Wardana, 2021).

Inilah hasil penelitian yang sebenarnya yang penulis tulis berdasarkan hasil wawancara di lapangan. Selanjutnya untuk menjadi masukan bagi pemangku kebijakan dan yang membutuhkan informasi.

Untuk lebih menguatkan data hasil penelitian mengenai peran orang tua dan emosi anak pada masa pandemi Covid-19 berikut kutipan wawancara penulis kepada guru SD Negeri 2 kampung Rekso Binangun Rumbia Lampung Tengah;

.."tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya bodoh pastinya, maka orang tua sangat berperan dan bekerja sama dengan guru dalam pembelajaran daring, meskipun pembelajaran ini di rasa sulit bagi orang tua karena tidak semua orang tua mampu mengoprasionalkannya, wajar jika orang tua yang notanene seorang petani yang bekerja di sawah dan di ladang berhari-hari jika tidak bisa menggunakan Hp android dan tiba-tiba menjadi guru dadakan, padahal seharusnya guru yang profesional, tetapi orang tua di rumah berperan untuk anak-anaknya yaitu memberi motivasi belajar sehinga meskipun emosi anak terjadi karena materi sulit difahami, menjengkelkan karena terlalu banyak tugas dan tugas terus, jaringan yang tidak stabil karena tidak jelas dan terputus-putus. Namun diyakini semua ini ada hikmahnya, semoga kita dapat tatap muka kembali, bertemu dengan teman-temanmu sehingga tidak bosan di rumah saja, belajar yang menyenangkan dapat kembali dirasakan anak-anak dan pandemi covid-19 segera dapat berlalu ..."(kutipan wawancara dengan responden) (Anjarwati, 2021).

Dari data penelitian di atas penulis dapat mengambil pelajaran, pertama inilah pernyataan guru SDN 2 yang sebenarnya dan harus diketahui oleh semua orang tua dan anak betapa pentingnya peran orang tua, kedua emosi anak harus dapat ditanggulangi oleh anak dan orang tua itu sendiri agar mengarah kepada yang baik (mahmudah) tidak terjerumus kepada kerusakan (mafsudah) hal inilah yang pada gilirannya akan menjadi motivasi bagi keberlangsungan anak dalam dunia pendidikan agama islam pada masa pandemi Covid-19 yang harus ditanamkan dalam hati pikiran anak yaitu sabar dalam segala hal.

Tentang peran orang tua dalam menanggulangi emosi anak pada masa pandemi Covid-19 akan dibahas lengkap di bawah ini.

Pembahasan

1. Peran Orang tua

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat membahas peran orang tua dalam menanggulangi emosi anak dengan konsep sebagai berikut;

a. Tidak Memanjakan Anak

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Roifin Ibad bertempat tinggal di Dusun 4 Rt. 002 Rekso Binangun wali murid SD Negeri 1 Rekso Binangun, mengungkapkan:

"Didalam keluarga peran orang tua itu tidak perlu berlebihan memanjakan anak, karena tidak ada gunanya, upaya yang baik sebagai orang tua adalah berbuat sedang-sedang saja terhadap semua anak-anaknya. Jadi jangan terlalu memanjakan anak dan juga jangan tidak perhatian. Dengan tetap menyayangi terhadap anak yang sewajarnya diharapkan menjadi seorang anak yang mandiri dan mulya dapat menghantarkan derajat tinggi pada keluarganya" (Rofi'in, 2021).

Ungkapan Bapak Roifin Ibad tersebut diperkuat juga oleh ungkapan Bu Mutini Dusun 6 Rt. 004 selaku wali murid SD Negeri 2 Rekso Binangun, beliau mengatakan:

"Peran yang dilakukan orang tua dalam pemberian kasih sayang terhadap anak yaitu tidak berlebihan memanjakan terhadap anak artinya segala permintaan yang tidak wajar jangan diberikan. Dikarenakan apabila selalu diberikan berdampak tidak baik bagi keberlangsungan anak tersebut seperti memberi uang saku yang tidak sewajarnya atau berlebihan" (Mutini, 2021).

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Hi. Muksan selaku Guru PNS pada SD Negeri 1 Rekso Binangun, adapun ungkapannya adalah sebagai berikut:

"Didalam pemberian kasih dan sayang orang tua kepada anak di Dusun 4 Kampung Rekso Binangun guna meningkatkan kesadaran atas pentingnya peran orang itu diperlukan ketekunan dan disiplin sehingga diharapkan orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring di rumah tidak memanjakan anak seperti tidak memperhatikan waktu belajar anak, apabila anak selalu dimanjakan orang tua maka emosi anak tidak terkontrol, menjadikan anak tidak mudah dalam menerima pelajarannya" (Muksan, 2021).

Dari hasil observasi peneliti menemukan, bahwa orang tua tidak terlalu memanjakan anak, lebih-lebih pada masa pandemi Covid-19, karena orang tua harus berperan sebagai guru di rumah sebab pembelajaran daring (Observasi, 2021).

Bila mau dicari perumpamaannya, mungkin memanjakan mirip dengan racun berbalur gula yang berbentuk permen warna-warni menggiurkan. Diluarnya manis, tetapi sebetulnya di dalamnya berisikan racun yang mematikan pelan-pelan. Sering orang tua tidak sadar bahwa hal yang mereka lakukan, yang tampaknya adalah melindungi, menyayangi, tak mau membebani, ternyata tindakan yang menghancurkan atau meracuni secara perlahan, tetapi pasti!

b. Emosi Anak

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rusdianto bertempat tinggal di Dusun 6 Rt.003 Rekso Binangun wali murid SD Negeri 2 Rekso Binangun, mengungkapkan:

"*...anak kami mulai emosi dan kehilangan gairah serta semangat untuk mengikuti kelas daring, setelah lebih dari satu tahun pembelajaran daring mulai tidak efektif karena anak mulai bosan dan materi tidak banyak berubah lebih didominasi penugasan. Intinya interaksi yang dialami di sekolah tidak bisa dirasakan dengan kelas daring ini"* (Rusdianto, 2021).

Ungkapan Bapak Rusdianto tersebut diperkuat juga oleh ungkapan Bu Sulastri Dusun 5 Rt. 001 selaku wali murid SD Negeri 1 Rekso Binangun, beliau mengatakan:

"...kondisi rumah terkadang tidak selalu kondusif seperti suara gergaji mesin, suara pande besi, suara anak menangis, sehingga tidak mendukung proses pembelajaran, anak-anak terkadang susah diajak untuk mengikuti pembelajaran karena lebih suka bermain game daripada mengikuti instruksi pembelajaran daring yang sudah diberikan guru, inilah yang membuat bertambahnya emosi anak..." (Sulastri, 2021).

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Suseno dusun 5 Rt. 002 selaku wali murid SD Negeri 1 Rekso Binangun, adapun ungkapannya adalah sebagai berikut:

"... anak kami merasa kesulitan dalam proses belajar jarak jauh karena jaringan internet kadang tidak stabil dan sering kali kesulitan untuk membeli kuota internet karena kemampuan ekonomi keluarga. Anak-anak juga merasa bosan karena materi yang disampaikan cenderung monoton dan kurang mengakomodir keinginan anak karena telah terbiasa dengan tatap muka ..." (Suseno, 2021).

Dari hasil observasi peneliti di Dusun 4, 5 dan 6 menemukan bahwa orang tua dan anak sters terhadap pembelajaran daring di rumah mengakibatkan emosi anak tidak stabil sehingga peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring ini memerlukan kesabaran yang super ekstra, diharapkan pembelajaran tatap muka karena sudah rindu dengan teman, sahabat dan guru di sekolah (Observasi, 2021).

Emosi anak yang tidak stabil merupakan dampak pandemi covid-19 dan belum bisa mengontrol dirinya dengan baik serta kemampuan komonikasi yang terbatas sehingga sulit menyampaikan apa yang dia rasakan (Wiresti, 2020: 166). Dengan adanya perubahan atmosfir dan lingkungan serta tatanan baru, yang biasanya melakukan pembelajaran bersama teman-teman di sekolah yang sangat menyenangkan dan penuh kreatifitas, sekarang dengan tiba-tiba harus dilakukan sendiri di rumah dirasakan sangat kurang menarik dan membosankan.

Pembelajaran daring yang saat ini dilaksanakan ternyata sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, siswa menjadi kurang bersosialiasi karena pembelajaran terbatas hanya di rumah tidak bertemu teman, siswa cenderung lebih emosional, siswa juga mengalami kekerasan verbal karena proses pembelajaran, siswa cenderung tidak disiplin dalam melakukan pembelajaran.

Hal ini merupakan dampak negatif dari pembelajaran daring yang saat ini sedang di implementasikan masyarakat Indonesia, kendala jaringan internet, kurangnya kemampuan masyarakat menggunakan aplikasi pembelajaran daring, waktu orang tua untuk mengajari anak mereka serta kurangnya pengetahuan orang tua saat mengajari anak juga menjadi kendala saat pembelajaran daring dilakukan, prestasi siswa juga tidak nampak, penyebabnya adalah tidak ada penilaian yang menilai proses karena semua kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah dengan pengawasan orang tua.

c. Dampak Pembelajaran Daring

Dampak pandemi ini pada awalnya hanya berdampak pada dunia ekonomi yang mulai turun, namun kini dampaknya dirasakan pula oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh berbagai negara yaitu dengan mengganti pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka kini digantikan secara daring sebagai alternatif proses pendidikan bagi siswa. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah, penutupan tempat wisata, maupun tempat perbelanjaan. Hal ini sebagai upaya untuk memutus rantai penularan virus covid 19.

Terdapat 7 hal yang menjadi sorotan dampak pembelajaran daring terhadap siswa diantaranya;

1) Siswa Menjadi Kurang Bersosialisasi.
2) Siswa Mengalami Kekerasan Verbal..
3) Kurangnya Kedisiplinan Dalam Pembelajaran Di Rumah.
4) Fasilitas Pembelajaran Yang Tidak Memadai.
5) Tidak Tercapai Tujuan Pembelajaran Pada Siswa.
6) Proses Pembelajaran Daring Yang Tidak Nyaman.
7) Dampak Bagi Penyelenggara Tidak Baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, berdasarkan data yang di Peroleh dari berbagai sumber informasi mengenai masalah yang berkaitan dengan penulisan tesis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: Peran orang tua secara umum adalah membimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas. a) Secara khusus menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, bermain bersama anak menjadi *role model* bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi. b) Emosi sebagai kecendrungan yang dipelajari ini memiliki keragaman; marah, gembira, sedih, cinta, dan sebagainya, sesuai dengan situasi yang dihadapinya. Dengan demikian, naluri sebagai faktor bawaan, maka emosi adalah bawaan yang dipelajari. c) Pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya memengaruhi besar orang. Suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemi hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang; penyakit atau kondisi tersebut juga harus menular misalnya kanker bertanggungjawab atas banyak kematian tetapi tidak dianggap sebagai pandemi karena penyakit ini tidak menular.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Saebani, Beni. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.

Anjarwati, Cici. *Guru SD Negeri 2 Rekso Binangun Wawancara*. Rekso Binangun, 2021.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Bahreisj, Hussein. *Hadits Shahih Al-Jamiu'ush Shahih Bukhari-Muslim*. Surabaya: CV. Karya Utama, 2013.

Bin Hasan, Usman. *Durrotun Nasihin*. Jeddah: Al Kharomain, 13 Hijriyah.

Chasanatin, Haiatin. *Bimbingan & Konseling*. Metro: (STAI) Maarif Metro, 2010.

Dalyono, M. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1997.

Dumar. *Swin : Flu : What Yau Neetd to Knou*. Wildside LLC, 2009.

Fitri. *Interviw*. Rekso Binangun: Wali Murid, 2021.

Hadi, Sutrisna. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offser, 1989.

Handayani, Surati. *Orang tua Peserta Didik*. Rekso Binangun, 2021.

Hildayani, Rini. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Huri, Damas. *Monografi Kampung Rekso Binangun 2021*. Rekso Binangun, 2021.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Jalaluddin. *Psikologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroyekti. "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sinestesia* 10, no. 1 (April 23, 2020): 41–48.

Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (May 31, 2020): 241–56. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541.

Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII, 2001.

Nana, Sutarna. *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Siswa Usia 4-8 Tahun*. Kuningan: Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021.

Nasution, Harun. *Kedudukan Akal Dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1979.

Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Porta, Miquel. *Dictionary of Epideologi*. Ox ford Universiti Press, 2020.

Pusat Bahasa (Indonesia), ed. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 3. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional : Balai Pustaka, 2001.

Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Rifa'i, Husain. *Generasi Tahan Bantingan*. Jawa Tengah: Bintang Pelajar, 2010.

Singgih, D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Aanak Dan Remaja*. Jakarta: CV. Gunung Mulia, 2008.

Sisdisnas, UU. *Undang-Undang Sisdisnas No. 20 Tahun 2003 Tentang Syistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Susanti, Sri. *Wawancara*. Rekso Binangun: Wali Murid, 2021.

Syahria, Anggita Sakti. *Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Pasa Pandemi Covid-19 Di Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Tri Raharjo, Santoso. *Aku & Pandemi Covid 19*. Sumedang: Niaga Muda, 2020.

Utomo, Tatang. *Mencegah & Mengatasi Krisis Anak Melalui Pengembangan Sikap Mental Orang Tua*. Bandung: Grasindo, 2010.

W. Gulo. *Metode Penelitian*. Jawa Tengah: Grasindo, 2000.

Wardana, Indra. *Kepala Kampung*. Rekso Binangun, 2021.

Wiresti, Ririn Dwi. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi anak di Masa Pandemi Covid-19" 5, no. 1 (August 3, 2020): 641–53. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.563.

W.Mantja. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan Dan Managemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media, 2003.

Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia, and Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia, eds. *Panduan Bantuan Hukum Di Indonesia: Pedoman Anda Memahami Dan Menyelesaikan Masalah Hukum*. Ed. 2. Jakarta: YLBHI : PSHK, 2009.

Yunus, Mahmud. *Tarjamah Alquran Alkarim*. Bandung,: Al-Maarif, 1984.